ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.3, No.12, November 2024

Faktor Determinan Tekanan Finansial Pada Generasi Z Di Kota Tasikmalaya

Muhamad Fasya Nur Arbaien[1]*, Silvia Ripa Nurkaromah[2]
[1,2] Universitas Siliwangi, Indonesia
E-mail : 211002061@student.unsil.ac.id[1]*, 231002098@student.unsil.ac.id[2]

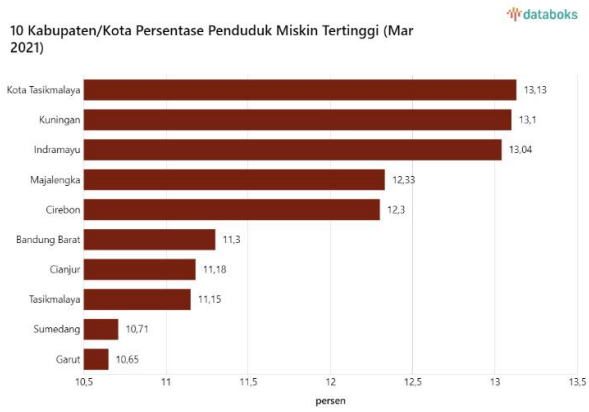
Article History:
Received: 20 Oktober 2024
Revised: 02 November 2024
Accepted: 05 November 2024

Keywords: *Financial Stress; Financial Literacy; Financial Behaviour; Lifestyle*

Abstract: *This research aims to measure the factors that cause financial pressure on Gen Z in Tasikmalaya City. The research used quantitative methods with structural equation modeling approach. The results show that financial literacy and financial behavior hurt financial stress. This means that the higher the financial literacy and behavior index, the lower the financial pressure. However, lifestyle has a direct effect on financial stress. The higher the lifestyle, the higher the financial pressure that Gen Z receives.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan di Indonesia masih menjadi permasalahan hingga saat ini yang masih belum dapat teratasi. Kemiskinan merupakan faktor permasalahan bangsa yang harus segera diselesaikan, khususnya pada bidang ekonomi dan keuangan (Arbaien & Nurhasanah, 2024). Kota Tasikmalaya menduduki peringkat pertama Kota/Kabupaten paling miskin di Jawa Barat pada maret 2021, dengan tingkat persentase kemiskinan sebesar 13,13%. Angka tersebut meningkat 16 basis poin dari tahun 2020 triwulan ke-3. Faktor penyebabnya adalah ketimpangan sosial, pendapatan per kapita, literasi keuangan, dan gaya hidup masyarakat (Kusnandar, 2021). Berikut adalah persentase masyarakat miskin di Jawa Barat:



Gambar 1. **10 Kabupaten/Kota Persentase Penduduk Miskin Tertinggi Di Jawa Barat Tahun 2021**

Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

Stabilitas dan kesejahteraan finansial menjadi sebuah tujuan utama bagi setiap insan dalam mengelola aspek keuangan. Oktavini et al. (2024) menyatakan terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat stabilitas finansial seseorang dikategorikan baik. *Financial Stress Index* (FSI) telah diuji oleh *Asia Regional Integration Center* berdasarkan beberapa indikator antara lain *sovereign debt spreads, equity market returns, equity market volatility, banking sector, exchange market pressure index*. Hasil FSI ditemukan pergerakan yang signifikan meningkat dari sisi *agregat indeks stress* (Rahman et al., 2021).

Berdasarkan hasil survey Deloitte (2024) menyatakan bahwa Generasi Z memiliki keadaan dilema dan tekanan kecemasan finansial yang cukup besar. Hasil dari survey terdiri dari 23.220 responden Gen Z yang berasal dari berbagai negara mengungkapkan bahwa 46% Gen Z mengalami kecemasan dan tekanan hampir setiap saat. Data ini telah diuji konsistensinya selama dua tahun terakhir. Berdasarkan data yang dianalisis, terdapat 47% Gen Z yang menghadapi tekanan finansial jangka panjang. Tidak hanya itu, sebanyak 42% Gen Z memiliki kondisi yang mengkhawatirkan dan mengalami tekanan disebabkan oleh kondisi keuangan sehari-harinya.

Laporan *Markplus Insight Netizen Survey* (MINS) menyatakan bahwa Gen Z yang memiliki pemasukan dibawah Rp 2 juta per bulan, rata-rata biaya gaya hidupnya lebih besar daripada pemasukan. Ketimpangan perilaku pemasukan dan pengeluaran Gen Z tersebut di Indonesia mendominasi konsumsi belanja pakaian, telepon, hiburan, transportasi, dan kebutuhan primer. Gen Z memiliki prinsip *You Only Live Once* (YOLO), artinya mereka menikmati hidup saat ini tanpa mengkhawatirkan masa depan (Rokhayati et al. 2022, Luni et al., 2023, Ismia et al., 2024). Berdasarkan hasil riset, sebesar 39% generasi Z di Indonesia memiliki utang untuk mengikuti tren dikomunitasnya, Selain itu, riset *IDN Research Institute* menunjukan bahwa alokasi tabungan dari pada Gen Z sebesar 10,17% dari pendapatannya. Adapun investasi yang menjadi instrumen pengelolaan keuangan, masih minim digunakan oleh kalangan Gen Z. Hal tersebut konsisten berdasarkan hasil riset dari *Future of Money* oleh Luno yang bekerjasama dengan Dalia *Research* sebesar 69% Gen Z tidak memiliki strategi investasi. Pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan seseorang mengalami tekanan finansial (Mauliddah et al., 2024).

Tekanan Finansial merujuk kepada *financial stress* yang dirasakan oleh individu akibat ketidakstabilan finansial yang dihadapi. Tekanan ini dapat melibatkan perasaan ketakutan, penderitaan, serta ketidakpuasan seseorang akan kondisi finansial yang dialami. Oktavini et al., (2024) berargumen bahwa penyebab seorang individu mengalami tekanan finansial antara lain yakni menghadapi ketidakpastian ekonomi, pengeluaran yang tidak terduga, maupun kurangnya literasi keuangan. Tekanan finansial dapat terjadi ketika seorang individu tidak dapat bertanggung jawab di dalam mengelola keuangan pribadinya, dan dapat dikatakan bahwa individu tersebut gagal memprioritaskan anggaran rumah tangganya dengan tepat. Meningkatnya tekanan finansial, seperti peningkatan utang dan kekurangan keuangan dapat memperburuk keadaan finansial. Subaida & Nur Hakiku (2021) berargumen bahwa tekanan finansial disebabkan oleh tidak tercukupinya dana yang dapat disebabkan oleh masalah pribadi, keluarga, dan guncangan dalam situasi keuangan.

Ketika tekanan finansial seorang individu meningkat, maka akan semakin memperkuat kondisi kesulitan finansial yang akan berdampak pada menurunnya tingkat kesejahteraan finansial seorang individu (Felantika, 2022). Tekanan finansial selama ini diukur secara global dan *agregat* dengan *index* melalui beberapa indikator seperti kondisi ekonomi, return, risiko, dan hutang. Mauliddah et al., (2024) menyatakan dalam risetnya bahwa perilaku pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: *financial attitude, financial*

knowledge, dan *parental income*. Felantika (2022) mengungkapkan bahwa faktor determinan yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan diantaranya *financial literacy, financial socialization agents, attitude toward money*. Selain itu, perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti yang disampaikan oleh Budiman & Marvina (2021) yaitu *financial attitude, financial knowledge.*

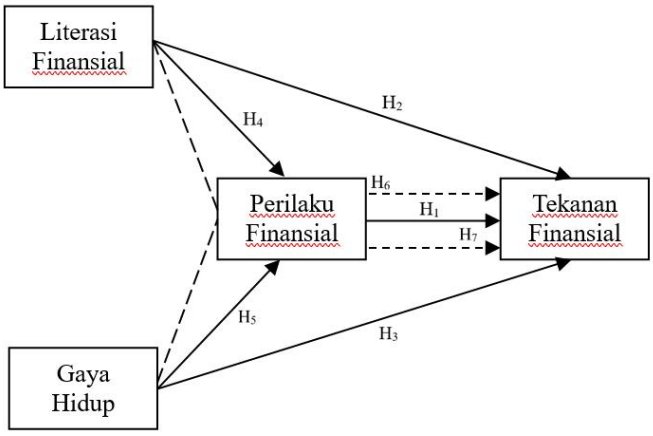
Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan judul "Faktor Determinan Tekanan Finansial Pada Generasi Z Di Kota Tasikmalaya". Melalui riset ini, peneliti berharap dapat memberikan implikasi dan rekomendasi kebijakan dalam meningkatkan inklusi keuangan, pengelolaan keuangan, danmenurunkan tekanan finansial masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji pengaruh *financial literacy*, *lifestyle*, serta *financial behaviour* terhadap *financial stress*. Tekanan finansial adalah kondisi seseorang yang memiliki masalah finansial. Tekanan keuangan diukur dengan (a) *financial problem*, (b) ketidakstabilan finansial (Ishtiaq et al., 2019). Perilaku finansial merupakan pengelolaan keuangan pribadi seseorang. Perilaku finansial diukur dengan (a) menetapkan target finansial di masa mendatang, (b) membuat rencana keuangan, (c) mengalokasikan dana darurat, (d) melakukan pencatatan keuangan, dan (e) membuat tabungan rutin (Garg & Singh, 2018). Berdasarkan hasil riset Hamidah et al., (2024) dan Oktavini et al., (2024), variabel perilaku finansial dan literasi finansial memiliki pengaruh terhadap tekanan finansial.

Venkataraman & Venkatesan (2018) mengemukakan bahwa literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan seorang individu dalam mengelola keuangan. Literasi finansial dapat diukur dengan (a) pengetahuan keuangan pribadi, (b) simpanan dan pinjaman, (c) penggunaan asuransi, dan (d) pengelolaan investasi. Selain itu, gaya hidup merupakan perilaku suatu individu pada tempat, kondisi sosial, penggunaan sumber daya, dan aktivitas (Prabu & Mangkunegara, 2012). Menurut Razak (2016), terdapat indikator pengukuran gaya hidup antara lain (a) Aktivitas sehari-hari, (b) Minat, dan (c) Opini. Hasil riset Barus et al., (2024), Luni et al., (2023), dan Kusnandar et al., (2022) menunjukan bahwa gaya hidup masyarakat dapat mempengaruhi perilaku keuangan dan tekanan finansial.

Berdasarkan penarikan hipotesa penelitian, peneliti menyusun kerangka berpikir dalam gambar berikut:



Gambar 2. **Kerangka Berpikir**
Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Menurut Yusuf (2014) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data berbentuk numerik, dan memiliki sifat obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Sumber data yang digunakan berupa data primer dengan mendistribusikan kuesioner melalui *google form* dan disebarkan melalui media sosial.

Teknik pengumpulan data dengan penelitian lapangan (*field research*). Sarosa (2021) dan Sugiyono (2013) menuturkan bahwa *field research* merupakan riset yang terjun langsung pada masalah yang ditemui, selanjutnya melakukan riset secara intensif pada latar belakang, keadan *real-time*, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya (2020), dari 716,155 ribu jiwa penduduk Kota Tasikmalaya, 28,20 persen adalah Gen Z. Terdapat setidaknya 201.955.710 masyarakat Gen Z di Kota Tasikmalaya. Metode perhitungan sampel menggunakan rumus *Slovin* menurut Suryani dan Hendryadi (2015), maka:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Tingkat sampel yang dicari.
N : Tingkat populasi.
e : Tingkat kesalahan (5%) atau (0,05).

Melalui rumus tersebut, maka perhitungannya:

$$n = \frac{201.955.710}{1 + 201.955.710(5\%)^2}$$
$$n = 399{,}999$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah populasi sebanyak 201.955.710 dapat di peroleh sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 399,999 dibulatkan menjadi 400 sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan model *Structural Equation Modelling* pada aplikasi *SmartPLS* versi 3.0. Adapun indikator dari variabel laten yang digunakan akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Nomor	*Variable*	*Indicator*	Muatan Pertanyaan	Skala
1	*Financial Literacy* (Venkataraman & Venkatesan, 2018)	1. Pengetahuan umum keuangan 2. Penggunaan asuransi dan investasi	1. Saya mengetahui cara mengelola uang pribadi 2. Saya mengetahui pentingnya tabungan 3. Saya mengetahui konsep umum asuransi dalam meminimalisir pengeluaran tidak terduga 4. Saya mengetahui pentingnya melakukan investasi keuangan 5. Saya mengetahui profil risiko investasi	*Likert*
2	*Lifestyle*	1. Aktivitas sehari-hari	1. Saya membelanjakan uang	*Likert*

	(Prabu & Mangkunegara, 2012 & Razak, 2016)	2. Minat dan opini	untuk kebutuhan primer 2. Saya mengikuti tren gaya terbaru 3. Saya memilih dan memilah ketertarikan diri kepada barang yang akan dibeli 4. Saya mampu membandingkan harga pada setiap pembelian produk/jasa	
3	*Financial Behaviour* (Garg & Singh, 2018).	1. Menetapkan target rencana keuangan di masa mendatang 2. Mengalokasikan sebagian penghasilan	1. Saya membuat rencana pengelolaan keuangan untuk masa depan 2. Saya membayar tagihan belanja tepat waktu 3. Saya melakukan pencatatan keuangan 4. Saya menyimpan sebagian uang untuk pengeluaran tidak terduga 5. Saya mengalokasikan penghasilan untuk simpanan periodik	*Likert*
4	*Financial Stress* (Ishtiaq et al., 2019)	1. Masalah finansial 2. Ketidakstabilan finansial	1. Saya memiliki pengeluaran yang lebih besar daripada penghasilan 2. Saya mengalami ketidakstabilan keuangan 3. Saya mengalami kecemasan berlebih apabila tidak memiliki uang	*Likert*

Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Masyarakat Gen Z Kota Tasikmalaya sebagai target responden diberikan instrumen penelitian melalui *platform Google form.* Jumlah responden yang dihimpun sebanyak 400 orang mewakili berbagai kecamatan di Kota Tasikmalaya. Sebesar 227 responden berjenis kelamin perempuan, dan 173 responden lainnya berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Perolehan Data Responden

Gender	Jumlah	Domisili/Kecamatan	Jumlah
Laki-Laki	173	Kecamatan Tawang	56
Perempuan	227	Kecamatan Tamansari	37
Total	**400**	Kecamatan Bungursari	48

Tahun Kelahiran	**Jumlah**
Tahun 1997 s.d 2002	158
Tahun 2003 s.d 2007	237
Tahun 2008 s.d 2012	5
Total	**400**
Pendidikan Terakhir	**Jumlah**
SD/MI	5
SMP/MTS	10
SMA/SMK/MA	252
Diploma	27
Sarjana	106
Total Pendapatan	**Jumlah**
Rp. 1 s.d 250.000	36
Rp. 250.000 s.d 500.000	56
Rp. 500.000 s.d 1.000.000	64
Rp. 1.000.000 s.d 2.000.000	38
Rp. 2.000.000 s.d 3.000.000	96
> Rp. 3.000.000	110
Kecamatan Purbaratu	43
Kecamatan Kawalu	47
Kecamatan Indihiang	54
Kecamatan Cibeureum	25
Kecamatan Cipedes	20
Kecamatan Cihideung	39
Kecamatan Mangkubumi	31
Total	**400**
Sumber Pendapatan	**Jumlah**
Tidak Bekerja	9
Siswa	5
Mahasiswa	152
Karyawan	121
Wirausaha	83
Freelancer	18
Uang Jajan Rutin	5
Lainnya	7
Total	**400**

Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

Measurement Models

Tabel 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Construc	Item	*Loading*	CRA	(AVE)
Financial Behaviour			0.869	0.658
	FB1	0.752		
	FB2	0.790		
	FB3	0.781		
	FB4	0.871		
	FB5	0.856		
Lifestyle			0.744	0.565
	LS1	0.723		
	LS2	0.743		
	LS3	0.787		
	LS4	0.753		
Financial Literacy			0.806	0.563
	FL1	0.720		
	FL2	0.728		
	FL3	0.740		
	FL4	0.755		

	FL5	0.806		
Financial Stress			0.675	0.605
	FS1	0.704		
	FS2	0.859		
	FS3	0.763		

Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

Pengujian *validitas konvergen* berprinsip bahwa item yang mengukur *construc* perlu memiliki tingkat *varians* umum diatas batas standar. *Average Variance Extracted* (AVE), faktor *loading,* dan *cronbach's alpha* (CRA) merupakan metode dalam mengukur *validitas konvergen* yang digunakan dalam penelitian ini (Santoso, 2021). *CRA* dapat diterima apabila memiliki nilai sama dengan atau lebih tinggi dari 0.6. Demikian pula *loading factor* dan *AVE* diterima apabila diatas atau sama dengan 0.5 (Bandur & Prabowo, 2021). Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *CRA* dan nilai *AVE* lebih besar dari ambang batas minimum, berdasarkan hal itu *validitas konvergen* dapat terpenuhi.

Uji Model Struktural

Fit model dalam riset ini digambarkan pada *Standardized Root Mean Square* (SRMR) sebesar 0,12 dan lebih dari 0,10 sehingga dapat diketahui *fit model* dengan data. Terdapat empat hasil nilai *R square*, pada *financial stress* memiliki nilai sebesar 0,687 sedangkan tingkat nilai *financial behaviour* sebesar 0,786. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *financial behaviour*, *financial literacy*, dan *lifestyle* dapat mempengaruhi *financial stress* sebesar 68,7%. Apabila nilai lebih dari 33%, maka dapat dikatakan kuat. Selain itu *financial literacy*, dan *lifestyle* dapat mempengaruhi *financial behaviour* sebesar 78,6%. Berikut hasil uji hipotesis berdasarkan *bootstrapping*:

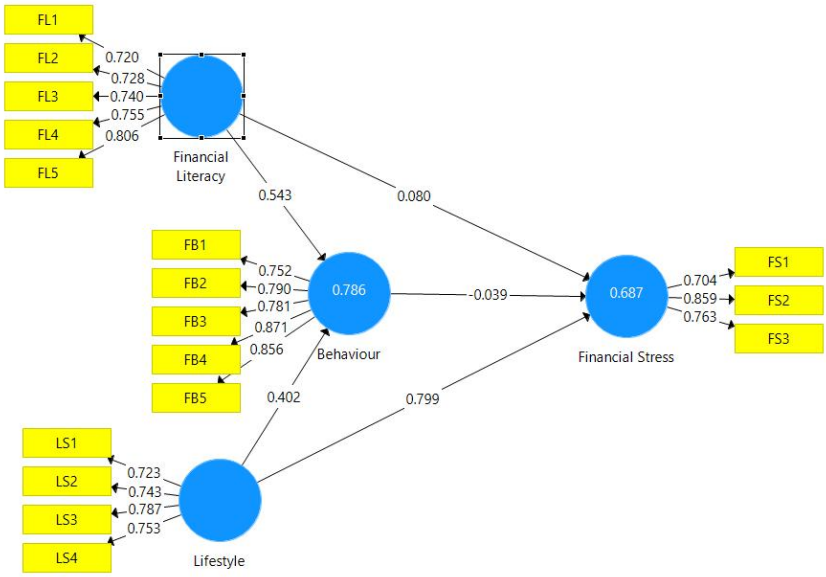
Table 4. Hasil Uji Hipotesis

	STDEV	*T Statistics*	*P Values*	Hipotesis
Financial Behaviour -> Financial Stress	0.095	0.414	0.679	H_1 ditolak
Lifestyle -> Financial Behaviour	0.033	12.238	0	H_2 diterima
Lifestyle -> Financial Stress	0.061	13.025	0	H_3 diterima
Financial Literacy -> Financial Behaviour	0.028	19.66	0	H_4 diterima
Financial Literacy -> Financial Stress	0.067	1.196	0.232	H_5 ditolak
Lifestyle -> Financial Behaviour -> Financial Stress	0.038	0.41	0.682	
Financial Literacy -> Financial Behaviour -> Financial Stress	0.052	0.413	0.681	

Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa H_2, H_3, dan H_4 diterima, sedangkan H_1 dan H_5 ditolak. Konstruk *financial behaviour* dipengaruhi secara langsung dan signifikan oleh *lifestyle* (*p-Value* = 0,000). Selain itu, konstruk *lifestyle* memiliki pengaruh positif terhadap *financial stress* secara langsung (*p-Value* = 0,000). Konstruk *financial literacy* dapat mempengaruhi secara

positif dan signifikan kepada *financial behaviour* (*p-Value* = 0,000). Namun untuk konstruk *financial behaviour* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial stress*, hal ini dibuktikan dengan nilai *p-Value* sebesar 0.679. Adapun konstruk *financial literacy* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial stress* (*p-Value* = 0,232). Muatan tersebut digambarkan pada model uji *structural* berikut:



Gambar 3. Hasil Model Penelitian
Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

Pembahasan

Financial behaviour tidak memiliki pengaruh terhadap *financial stress*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dari (Oktavini et al., 2024) yakni perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap tekanan finansial. Dalam kaitannya penelitian ini, apabila seorang individu memiliki tingkat *financial behaviour* yang positif, maka *probabilitas* individu mendapati tekanan finansial akan rendah.

Penelitian ini mengemukakan bahwa *lifestyle* dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Temuan ini konsisten dengan hasil riset sebelumnya (Wahyuni & Setiawati, 2022; Wulandari et al., 2022; Nuraeni & Ari, 2021; Msarofah & Fauzan, 2023; Ario Pratama Puce, Hariyanto R Djatola, 2024) yakni *lifestyle* individu dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Apabila dikaitkan dengan hasil riset, baik buruknya *lifestyle* masyarakat Gen Z di Kota Tasikmalaya dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu.

Berdasarkan hasil uji *bootstrapping*, *lifestyle* masyarakat Gen Z di Kota Tasikmalaya memiliki pengaruh terhadap *financial stress*. Sebagaimana hasil riset dari Ismia et al., (2024) dan Parung et al., (2024) yang mengemukakan bahwa gaya hidup masyarakat dapat mempengaruhi tingkat tekanan finansial. Dalam konteks penelitian ini, semakin tinggi gaya hidup masyarakat, maka tingkat tekanan finansial akan meningkat.

Adapun dalam penelitian ini, *financial literacy* dapat mempengaruhi *financial behaviour* sebagaimana dalam hasil riset yang telah dikemukakan oleh Sri Widiantari et al., (2023), Savira et al., (2024), Hamidah et al., (2024), D. L. Kusnandar et al., (2022), Luni et al., (2023), Wahyuni & Setiawati, (2022), Nuraeni & Ari, (2021), Msarofah & Fauzan, (2023) yakni *financial literacy*

mendorong individu dalam membentuk perilaku keuangan yang baik. Meningkatkan literasi keuangan menjadi target utama, khususnya pada Gen Z di Kota Tasikmalaya. Sebab literasi keuangan merupakan kunci positif dalam implikasi perilaku keuangan dan tekanan finansial masyarakat.

Berdasarkan hasil riset, *financial literacy* tidak memiliki pengaruh terhadap tekanan finansial masyarakat Gen Z di Kota Tasikmalaya. Sebab semakin baik literasi keuangan yang dimiliki individu, maka tekanan finansial yang dialami semakin rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Rahman et al., (2021) dan Oktavini et al., (2024) yaitu *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap tekanan finansial masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset pada masyarakat Gen Z di Kota Tasikmalaya, *financial literacy* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *financial behaviour*. Hal ini menandakan apabila masyarakat memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, dapat mendorong perilaku finansial yang positif. Selain itu, *lifestyle* dan *financial behaviour* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial stress*. Hal tersebut menandakan bahwa tinggi rendahnya *lifestyle* masyarakat dapat mempengaruhi *financial behaviour* dan tingkat *financial stress* yang diterima. Namun, *financial literacy* tidak memiliki pengaruh signifikan baik secara langsung atau tidak langsung terhadap *financial stress*. Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya *financial literacy* dan *lifestyle* dalam membentuk *financial behaviour*, tetapi menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak cukup untuk secara langsung mengurangi *financial stress*.

DAFTAR REFERENSI

Arbaien, M. F. N., & Nurhasanah, E. (2024). Analisis Pendayagunaan Dana ZIS Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik. *La Zhulma: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *4*(2), 1–2. https://journal.iaitasik.ac.id/index.php/LaZhulma/article/view/270

Ario Pratama Puce, Hariyanto R Djatola, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Karyawan pada PT . Pertamina Patra Niaga Sulawesi Tengah The Influence of Financial Literacy and Lifestyle on Employee Financial Behavior at PT . Pertamina Patra Niaga , Central Sulawesi. *Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)*, *7*(3), 1262–1267. https://doi.org/10.56338/jks.v1i1.397

Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya. (2020). Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin. In *Https://Www.Bps.Go.Id*. https://tasikmalayakota.bps.go.id/indicator/12/28/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html

Bandur, A., & Prabowo, H. (2021). *Penelitian Kuantitatif: Metodologi, Desain, Dan Analisis Data Dengan SPSS, AMOS & Nvivo* (Cetakan Pe). Mitra Wacana Media.

Barus, A., Nasution, S. A., & Astuty, F. (2024). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *8*(3), 2968–2980.

Budiman, J., & Marvina, J. (2021). Analisa Pengaruh Financial Attitude , Financial Behavior , Financial Knowledge , Financial Anxiety dan Self-Efficacy terhadap Financial Literacy di Kota Batam. *Conference on Management, Business, Innovation, Education, and Social Science*, *1*(1), 2099–2109.

Deloitte. (2024). *2024 Gen Z and Millennial Survey*.

https://www.deloitte.com/content/dam/assets-shared/docs/campaigns/2024/deloitte-2024-genz-millennial-survey.pdf?dlva=1

Felantika, E. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Literacy, Parental Income, dan Locus of Control Terhadap Financial Management Behaviour Pada Mahasiswa di Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume*, *10*(2), 489–501.

Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial Literacy Among Youth. *International Journal of Social Economics*, *45*(1), 173–186. https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303

Hamidah, E. N., Subrotoo, W. T., & Hakim, L. (2024). Studi Literatur Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Keuangan Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *15*(2), 232–239.

Ishtiaq, M., Imtiaz, A., Hussain, S., & Anum, R. (2019). Financial Self-Efficacy and Women's Personal Finance Behaviour: A Case study of Public Sector Banks in Pakistan. *Pacific Business Review International*, *11*(8), 96–117. http://www.pbr.co.in/2019/2019_month/Feb/8.pdf

Ismia, F. K., Udzikrilah, S., & Pratiwi, P. D. (2024). Pengaruh Mental Accounting Dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Behaviour Dengan Dimediasi Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Aktif Di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, *9*(2), 118–130.

Kusnandar, D. L., Kurniawan, D., & Sahroni, N. (2022). Pengaruh Mental Accounting dan Literasi Keuangan Pada Generasi Z Terhadap Financial Behaviour Pada Masa Pandemi Covid 19 dengan dimediasi Gaya Hidup. *Valid Jurnal Ilmiah*, *19*(2), 97–106.

Kusnandar, V. B. (2021). *10 Kabupaten/Kota Dengan Angka Kemiskinan Tertinggi Di Jawa Barat*. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/20/10-kabupatenkota-dengan-angka-kemiskinan-tertinggi-di-jawa-barat

Luni, A., Sari, A., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *05*(02), 549–558.

Mauliddah, N., Ayu Melynda Sari, T., Budi Pradina, S., & Putra Yushartono, I. (2024). Determinan Financial Behaviour Dengan Dimoderasi Gender Pada Gen Z. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises SME's*, *17*(2), 3–7.

Msarofah, M. U., & Fauzan. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *4*(6), 8425. http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

Nuraeni, R., & Ari, S. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*(4), 1440–1450. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/download/15787/7399/52378

Oktavini, E., Mannuela Anwar, Ro., Amelinda, R., & Cristina Susianti Magdalena, F. (2024). Analisis dan dampak perilaku keuangan terhadap tekanan finansial mahasiswa. *Jurnal Akuntansi*, *19*(1), 1–14.

Parung, V. S., Pagiu, C., & Rambulangi, A. C. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup, Media Sosial, Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Uki Toraja. *Tax and Business Journal*, *5*(1), 143–152.

Prabu, A. ., & Mangkunegara, P. (2012). *Perilaku Konsumen Di Era Modern*.

Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The Role of Financial Behaviour, Financial Literacy, And Financial Stress in Explaining The Financial

Well-Being of B40 Group in Malaysia. *Future Business Journal*, *7*(1), 1–18. https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0

Razak, M. (2016). Perilaku Konsumen. In *Alauddin University Press* (Cetakan Pe). Alauddin University Press. http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1

Rokhayati, I., Harsuti, Purnomo, S. D., & Alam, C. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(3), 803–813.

Santoso, S. (2021). *Analisis Structural Equation Modelling (SEM) Menggunakan Amos 26* (Cetakan Pe). PT Elex Media Komputindo.

Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Flora Maharani (ed.); I). PT Kanisius.

Savira, O., Ratu, M. K., Indo, U., & Mandiri, G. (2024). Millennial vs Gen Z : Determinan Perilaku Keuangan Pada Generasi Muda. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 8519–8530.

Sri Widiantari, K., Dian Febby Mahadewi, I. A. G., Suidarma, I. M., & Desy Arlita, I. G. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *7*(3), 429–447.

Subaida, I., & Nur Hakiku, F. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *14*(2), 152–163. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2021.14.2.152

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.

Suryani dan Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (1st ed.). Penadamedia Group.

Venkataraman, R., & Venkatesan, T. (2018). Analysis of Factors Determining Financial Literacy using Structural Equation Modelling. *SDMIMD Journal of Management*, *9*(1), 1–11. https://doi.org/10.18311/sdmimd/2018/19998

Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, *10*(4), 164–175. https://repository.unja.ac.id/37439/

Wulandari, I., Kariem, M. Q., & Amaliatulwalidain, A. (2022). Strategi Tim Sukses Pemenangan Askolani-Slamet Dalam Pemilihan Bupati Banyuasin Tahun 2018. *Jurnal Publisitas*, *9*(1), 40–48. https://doi.org/10.37858/publisitas.v9i1.156

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.